

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2021) metode penelitian kualitatif disebut sebagai penelitian yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dan digunakan untuk meneliti obyek yang ilmiah berlandaskan pada filsafat pospositivisme atau interpretif, triangulasi (gabungan beberapa teknik pengumpulan) dilakukan dalam teknik pengumpulan data, data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif, analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat pemahaman makna, keunikan, kontruksi fenomena, dan penemuan hipotesis.

Penelitian deskriptif kualitatif menurut Bayu Dardias (2011) adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang (masalah aktual). Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan agar dapat menghasikan strategi yang tepat dan akurat sesuai dengan fakta lapangan.

Partisipan penelitian ini adalah *stakeholder* yang terlibat langsung dalam pengelolaan objek daya tarik wisata Lokawisata Baturraden diantaranya pengelola Lokawisata Baturraden dan Dinas Pariwisata Kabupaten Banyumas, serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai badan yang eksternal yang bekerjasama dalam penanggulangan krisis di Lokawisata Baturraden.

**Tabel 1. Daftar Informan**

No.	Nama Informan	Jabatan	Institusi
1.	Bapak R. Riyanto	Koordinator Peengelola	BLUD UPTD Lokawisata Baturraden
2.	Bapak Dimas	Analisis Objek Wisata	Disporbudpar Kabupaten Banyumas
3.	Bapak Alif	Staff Divisi Pusdalops	BPBD Kabupaten Banyumas

Penelitian ini dilaksanakan di objek daya tarik wisata Lokawisata Baturraden yang berlokasi di jalan raya Baturraden No.174, Desa Karangmangu, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dari bulan Februari – Juli 2023.

## **B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data menurut Creswell (2014) dibagi menjadi empat macam, yaitu wawancara, observasi, dokumen, dan audio visual.

#### a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah dengan membuat aktivitas dan catatan lapangan perilaku individu di lokasi penelitian. Catatan lapangan dan peneliti dalam bentuk ceklis yang tersusun untuk mencatat kondisi aktual lapangan. Peneliti melakukan observasi langsung dengan mengamati secara detail dari keseluruhan daya tarik dan aktivitas wisatawan.

#### b. Wawancara/ *interview*

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan *stakeholder*, wawancara juga dapat dilakukan menggunakan media telepon, *video call*, atau *via zoom*, atau terlibat dalam fokus wawancara kelompok dengan partisipan yang berperan langsung dalam lokasi penelitian. *Interview* dimaksudkan untuk menggali informasi lebih dalam dari informan. Wawancara dilakukan secara langsung di kantor TIC Lokawisata Baturraden, kantor

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas.

c. Dokumen

Dokumen dapat bersumber dari buku, artikel, publikasi, dan jurnal. Peneliti mendapatkan beberapa dokumen diantaranya SOP objek wisata di bawah BLUD UPTD Lokawisata Baturraden, Keputusan Bupati Banyumas Nomor 360/136/Tahun 2023, buku profil Lokawisata Baturraden, dan laporan publikasi BPS Banyumas dalam Angka 2023.

d. Materi Audio Visual

Materi audio visual dapat berupa foto, art objek, kaset, halaman utama situs web, email, pesan teks, sosial teks media, atau segala bentuk suara.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan yaitu:

a. Ceklis

Ceklis berisi tentang opsi jawaban ya atau tidak, tersedia atau tidak, atau opsi lain yang dapat membantu dalam proses observasi lapangan sehingga data yang didapatkan dapat terkontrol dan terkumpul secara sistematis. Ceklis digunakan peneliti pada saat observasi lapangan untuk mendapatkan data secara aktual dan akurat.

b. Pedoman Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan tentang kondisi fisik dan non fisik Lokawisata Baturraden, kondisi produk pariwisata, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang dapat memperkuat data penelitian. setiap informan memiliki pedoman wawancara yang berbeda sesuai dengan kewenangan dan keterlibatan informan.

c. Alat Dokumentasi dan Alat Rekaman Audio

Jika peneliti mengalami kesulitan dalam mencatat hasil wawancara, alat rekaman dapat digunakan untuk membantu

peneliti (Afrizal, 2014). Alat dokumentasi dan rekaman audio dapat memperkuat data peneliti.

### C. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis Miles and Huberman (1984) dan pengkodean kualitatif. Dua analisis tersebut digunakan peneliti untuk memudahkan dalam proses pengumpulan hingga penarikan kesimpulan data penelitian. Teknik pengkodean adalah peneliti mengorganisasikan data mentah ke dalam kategori konseptual sehingga dapat menciptakan tema atau konsep (Neuman, 2006). Strauss dan Corbin (dalam Creswell, 2013) mengatakan terdapat tiga tipe utama dalam melakukan proses koding, yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*.

#### 1. *Open coding*

Pengkodean terbuka (*open coding*) merupakan proses pendataan awal, yang dilakukan dengan cara menguraikan, membandingkan, memeriksa, mengkonsepkan dan mengkatagorikan data sehingga dapat menghasilkan data poros. Pada tahap ini peneliti melakukan open coding dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.

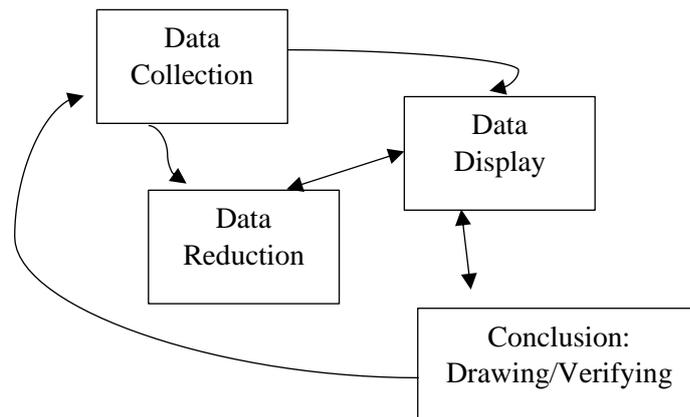
#### 2. *Axial Coding*

*Axial Coding* merupakan prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru, dengan membuat kaitan antar katagori dan sub-katagori yang akan menghasilkan kesimpulan inti. Pada tahap ini peneliti melakukan pengelompokan atau pengkategorian berdasarkan jawaban jawaban dari informan.

#### 3. *Selective Coding*

Pengkodean berporos difokuskan pada spesifikasi katagori kondisi yang memunculkan sejumlah sifat khusus dari katagori dan faktor-faktor yang menyebabkan fenomena inti. Dari pengelompokan *axial coding* peneliti memberikan konsep atau tema sesuai dengan rumusan masalah.

Analisis data yang digunakan selanjutnya adalah analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984). Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) adalah analisis yang dilakukan terus menerus hingga tuntas dan interaktif sehingga data yang diperoleh bersifat jenuh. Analisis data menurut Miles and Huberman terdiri atas mereduksi data, penyajian data, dan *data conclusion drawing/verification*.



**Gambar 1. Analysis Interactive Model dari Miles & Huberman**

Alur tahapan analisis data dalam berdasarkan gambar di atas:

1. Mengumpulkan yang diperoleh dari kegiatan observasi/pengamatan lokasi penelitian, wawancara mendalam dengan para informan, dokumen-dokumen yang di dapatkan di lapangan, dan audio visual seperti dokumentasi dan rekaman audio.
2. Dari kumpulan data tersebut dirangkum, dipilih yang penting dan pokok, serta memisahkan data yang penting dan tidak penting.
3. Menyajikan data yang sudah terorganisasikan dan tersusun sehingga mudah dipahami
4. Menganalisis data menggunakan analisis potensi krisis dan analisis strategi krisis untuk mengembangkan strategi manajemen krisis di Lokawisata Baturraden
5. Mengembangkan strategi manajemen krisis yang berdasarkan strategi 4R yang mencakup *reduction*, *readiness*, *response*, dan *recovery*.

#### **D. Pengujian Keabsahan Data**

Menguji keabsahan data dengan triangulasi sehingga data yang diperoleh valid. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai cara, sumber, dan waktu:

1. Triangulasi sumber yaitu memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian diperiksa keseragaman, konsistensi, dan relevansi data.
2. Triangulasi teknik yaitu memeriksa data wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Dalam tahap ini peneliti empat data dari teknik pengumpulan data yaitu observasi, hasil wawancara, dokumentasi, dan rekaman wawancara untuk memastikan data yang diperoleh sudah sesuai dengan kebutuhan.
3. Triangulasi waktu yaitu memeriksa kembali data wawancara, observasi, ceklis, dokumentasi di waktu dan situasi yang berbeda. Dalam proses ini peneliti melakukan observasi dan dokumentasi secara berulang dengan waktu yang berbeda untuk dapat menghindari kekurangan data.

**Tabel 2. Operasional Variabel**

Judul	Variabel	Dimensi	Indikator
Manajemen Krisis di Lokawisata Baturraden	Kondisi Aktual Fisik	lokasi dan akses	Dapat mengetahui lokasi dan akses di Lokawisata baturraden
		Geomorfologi	Dapat mengetahui kondisi geomorfologi di Lokawisata Baturraden
		Topografi	Dapat mengetahui kondisi topografi di Lokawisata Baturraden
		Hidrologi	Dapat mengetahui kondisi hidrologi di Lokawisata Baturraden
		Sarana Prasarana	Dapat mengetahui kondisi sarana prasarana di Lokawisata Baturraden
		Penggunaan lahan	Dapat mengetahui kondisi penggunaan lahan di Lokawisata Baturraden
	Aktivitas Wisata	Daya Tarik dan Aktivitas Alam	Dapat mengetahui aktivitas wisata apa saja yang dapat dilakukan wisatawan
	Penanganan Krisis	Krisis yang sudah diidentifikasi	Dapat mengetahui apa saja krisis yang sudah diidentifikasi dan bagaimana penanganannya